

**EFEKTIVITAS MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI STRUKTUR DAN
FUNGSI CPU KELAS X TKJ SMK BINA BANUA BANJARMASIN**

Minarti

SMK Telkom Banjarbaru
minartiminar334@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi Struktur dan Fungsi CPU Kelas X TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin, sedangkan sampelnya merupakan siswa kelas X TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) secara daring terhadap hasil belajar siswa diperoleh pada kelas X TKJ 1 (kelas eksperimen) adalah 80,83 sedangkan untuk kelas X TKJ 2 (kelas kontrol) adalah 73,74. Kemudian pada uji *independent sample t-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,031, dimana $0,031 < 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi CPU yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) secara daring lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Efektivitas, Hasil Belajar, *Student Team Achievement Division*

***THE EFFECTIVENESS OF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION
LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CPU
STRUCTURE AND FUNCTION MATERIALS CLASS X TKJ
SMK BINA BANUA BANJARMASIN***

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the cooperative learning model type *Student Team Achievement Division* (STAD) on student learning outcomes in the material Structure and Function of CPU Class X TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin. The type of research used is experimental research. The population in this study were all students majoring in TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin, while the sample was class X TKJ students at SMK Bina Banua Banjarmasin. The sampling technique in this study is the *Cluster Random Sampling* technique. The results showed that the average value of student learning outcomes using the online *Student*

Team Achievement Division (STAD) type cooperative learning model on student learning outcomes obtained in class X TKJ 1 (experimental class) was 80.83 while for class X TKJ 2 (control class) is 73.74. Then in the independent sample t-test, the Sig value was obtained. (2-tailed) of 0.031, where $0.031 < 0.05$ then H_a is accepted, which means that there is a difference in the average value of student learning outcomes on the material structure and function of the CPU using the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model with the class which applies the conventional learning model significantly. So it can be concluded that the online Student Team Achievement Division (STAD) type of cooperative learning model is more effective than the conventional learning model.

Keyword: *Effectiveness, STAD Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan usaha mereka sendiri. Oleh karena itu sebagai pendidik harus mampu mengelola kelas dengan pembelajaran yang inovatif dan efektif agar hasil pembelajaran yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuannya. Pembelajaran yang inovatif dan efektif bukanlah pembelajaran yang semata-mata berlangsung searah atau dilaksanakan hanya dengan berbicara atau sering disebut dengan ceramah seperti pada umumnya. Pembelajaran ini harus mampu mengembangkan diri.

Pada dasarnya permasalahan yang biasa muncul yaitu di akhir pembelajaran adalah hasil belajar atau prestasi siswa. Namun untuk mencapai hasil yang baik juga perlu dimulai dengan pemilihan dan proses yang baik pula. Input di dalam belajar, misalnya persiapan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dimana proses dalam pembelajaran salah satunya adalah aktivitas belajar siswa. Persiapan dan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil belajar yang baik juga diperoleh dengan proses yang baik pula, baik dari siswanya sendiri maupun guru sebagai tenaga pendidiknya. Dimana mengajar merupakan sebuah aktivitas dari pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa. Mengajar atau mendidik adalah kegiatan memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik. Pemberian bimbingan menjadi kegiatan mengajar yang utama. Sedangkan peserta didik sendiri melakukan kegiatan belajar seperti mendengarkan, membaca buku, melihat demonstrasi, menyaksikan sebuah pertandingan, mengarang dan sebagainya. Kegiatan belajar mengajar pada umumnya dilaksanakan di dalam kelas dengan kehadiran guru dan peserta didik secara tatap muka secara langsung pada saat proses pembelajaran.

Namun pada kondisi saat ini dimana *pandemic covid-19* yang sedang melanda dunia masih menunjukkan angka penyebarannya semakin bertambah setiap harinya, sehingga sampai hari ini pemerintah masih tetap memberlakukan *social distancing*, *Work From Home (WFH)* dan *self quarantine*, dimana dalam kondisi seperti ini

membuat kegiatan belajar mengajar di kelas terpaksa ditiadakan, dan dilakukan dalam jaringan (Daring) yaitu menggunakan aplikasi pembelajaran misalnya, *whatsapp* (WA), *google classroom*, *google meet*, *email*, *edmodo*, *zoom*, *microsoft teams*, maupun aplikasi penunjang lainnya.

Dalam kondisi seperti ini proses pembelajaran harus tetap berlangsung, namun diharapkan tidak mengurangi kualitas dari pembelajaran itu sendiri sehingga peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar yang baik yaitu memperoleh nilai maksimum yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, karena hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan. Dimana hasil belajar siswa sering di indikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa itu sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga menyebabkan siswa kurang atau tidak memahami materi yang diberikan guru. Dimana siswa dikatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai maksimum yang telah ditetapkan, Hasil belajar pada mata pelajaran sistem komputer yang baik dapat diperoleh jika siswa mampu memahami konsep dari sistem komputer dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari: (1) faktor internal yaitu dapat berupa kesehatan jasmani dan rohani; (2) faktor eksternal yaitu berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Dimana lingkungan sekolah sendiri terdiri dari model pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, interaksi guru dan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Bina Banua Banjarmasin pada kelas X TKJ 1 dan 2, pada pembelajaran yang berlangsung dimana penyampaian materi terutama pada saat pembelajaran daring pada mata pelajaran sistem komputer yaitu pada materi struktur dan fungsi CPU masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah bervariasi akan tetapi di dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak mendengarkan dan guru lebih banyak berperan aktif. Dalam hal ini banyak peserta didik yang merasa jenuh dan siswa bertindak pasif sehingga guru akan kesulitan melihat apakah siswa paham atau tidak mengenai materi yang telah disampaikan dikarenakan yang mendominasi di kelas adalah guru, sedangkan siswa mendengarkan apa yang diterangkan di kelas oleh guru dan biasanya pada akhir pertemuan siswa hanya di beri tugas. Karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum cocok sehingga belum dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Untuk mengatasi kelemahan pada model pembelajaran konvensional, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran kooperatif siswa di dorong untuk mampu melakukan hal secara berkelompok untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Siswa dalam tim akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam tim tersebut telah menguasai konsep yang telah dipelajari. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa belajar lebih aktif dibandingkan dengan hanya menerima informasi dari guru

saja, dapat terjadi interaksi antar siswa dan siswa dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Model pembelajaran yang ingin dilaksanakan yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) guru hanya memberikan konsep-konsep pokok. Pengembangan dari konsep-konsep tersebut dilakukan oleh siswa dalam bentuk kelompok melalui permasalahan yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri yaitu mengutamakan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Di dalam penerapannya pada saat pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yaitu peneliti akan menggunakan aplikasi berupa *google meet* dan *google classroom* pada saat kegiatan pembelajarannya dimana siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Dalam kelompok, siswa mendiskusikan konsep dan permasalahan yang diberikan secara bersama, membandingkan masing-masing jawaban dari permasalahan yang diberikan, dan membetulkan kesalahan, sehingga seluruh siswa akan terlibat secara langsung dalam penguasaan materi pelajaran Sistem Komputer.

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi struktur dan fungsi CPU. Oleh karena itu dimana dengan penjelasan dan pemaparan mengenai permasalahan yang ada maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) secara daring terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi CPU Kelas X TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin. Banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan karena keterbatasan peneliti, maka penelitian yang berjudul efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) secara daring terhadap hasil belajar siswa pada materi Struktur dan Fungsi CPU Kelas X TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin hanya ditekankan untuk mengetahui efektivitas hasil belajar pada materi Struktur dan Fungsi CPU pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbandingan dari suatu kasus yang diselidiki atau subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:107) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen yang digunakan merupakan metode penelitian *True Experimental Desin*. Dikatakan *true experimental* karena peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya perbedaan perbandingan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan satu atau perlakuan dua. Penelitian ini menggunakan kelompok-kelompok untuk perlakuan karena peneliti tidak dapat memilih individu secara acak, hal ini disebabkan karena sampel tidak dikontrol secara teliti, melainkan sampel hanya menggunakan kelas yang memang sudah ada sebelumnya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin, sedangkan sampel nya merupakan siswa kelas X TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X TKJ 1 dan siswa kelas X TKJ 2 di SMK Bina Banua Banjarmasin. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi CPU kelas X TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin. Setelah diterapkan pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang selanjutnya diberikan sebuah tes hasil belajar, maka diperoleh nilai hasil belajar. Dimana terdapat perbedaan nilai hasil belajar antara kedua kelas tersebut Setelah dilakukan analisis data. Adapun deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Deskripsi Data	Kelas Eksperim ent	Kelas Kontro l
Jumlah Siswa (N)	29	27
Nilai Minimum	55	50
Nilai Maximum	100	85
Rata-rata	80,83	73,74
Standar Deviasi	12,149	11,326

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda. Nilai maksimum dan minimum juga berbeda. Rata-rata hasil belajar dan Standar Deviasi pun juga berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) secara

daring terhadap hasil belajar siswa diperoleh pada kelas X TKJ 1 (kelas eksperimen) ialah 80,83 sedangkan untuk kelas X TKJ 2 (kelas kontrol) ialah 73,74.

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar dari kedua sampel berdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil perhitungan dari sebaran data hasil belajar siswa antar kedua kelas sampel dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *statistics* 23. Hipotesis yang ditentukan yaitu H_0 adalah data berdistribusi normal dan H_a adalah data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu apabila nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, dan jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Pengujian dengan program aplikasi SPSS *statistics* 23 maka didapatkan hasil uji normalitas belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov Smirnov	Kesimpulan
Eksperimen	0,106	Data Berdistribusi Normal
Kontrol	0,092	Data Berdistribusi Normal

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung menggunakan program aplikasi SPSS *statistics* 23. Hasil pengujian kelas eksperimen (X TKJ 1) dari data tes hasil belajar (Berdasarkan Tabel 4.6) diperoleh nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah $0,106 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan hasil pengujian kelas kontrol (X TKJ 2) dari tes hasil belajar (Berdasarkan Tabel 2.) diperoleh nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov Smirnov* $0,092 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data nilai tes hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal dan kelas kontrol juga berdistribusi normal yaitu dengan tingkat kepercayaan sebanyak 95%.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai hasil belajar kelas sampel mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Penentuan hipotesis H_0 adalah variansi kedua sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) homogen, dan H_a adalah variansi kedua sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu apabila nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, dan jika Sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil pengujian dengan menggunakan program aplikasi SPSS *statistics* 23 didapatkan hasil uji homogenitas nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
0,297	1	54	0,588	Data Homogen

Dari Hasil perhitungan diperoleh nilai Sig sebesar 0,588. Dimana $0,588 > 0,05$ maka H_0 diterima, maka data nilai hasil belajar kedua sampel tersebut mempunyai variansi yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Adapun alasan menggunakan uji *independent sample t-test* adalah kedua data nya berdistribusi normal dan telah homogen. Hasil uji pada Tabel 2. diketahui bahwa data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan hasil uji pada Tabel 3. diketahui bahwa data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol telah homogen, sehingga pada penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan proram aplikasi *SPSS Statistic 23* yang mana hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Nilai *Independent Sample T-Test*
t-test for Equality of Means**

Hasil Belajar	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Kesimpulan
	2,209	54	0,031	6,948	Ho ditolak

Penentuan hipotesis ialah, H_0 tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi struktur dan fungsi CPU di SMK Bina Banua Banjarmasin, sedangkan H_a terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi struktur dan fungsi CPU di SMK Bina Banua Banjarmasin. Dimana dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_a diterima. Diketahui hasil uji *independent sample t-test* dimana nilai signifikansi atau nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,031 < 0,05$. Dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)* yang mana nilainya lebih kecil daripada 0,05 yang berarti H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi CPU antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi CPU Kelas X TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dua model pembelajaran, model yang pertama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran yang kedua adalah model pembelajaran konvensional. Model yang pertama dilakukan di kelas X TKJ 1 (eksperimen) dan model yang kedua dilakukan di kelas TKJ 2 (kontrol).

Setelah diterapkan pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas tersebut yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang selanjutnya diberikan sebuah tes hasil, maka diperoleh nilai hasil belajar. Dimana terdapat perbedaan nilai hasil belajar antara kedua kelas tersebut, dan berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 4.8 yang memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar untuk kelas X TKJ 1 (eksperimen) adalah 80,83 sedangkan untuk kelas X TKJ 2 (kontrol) adalah 73,74. Kemudian pada Tabel 2. yaitu pada uji normalitas diperoleh nilai $Sig\ 0,160 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya data pada kelas eksperimen berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol nilai $Sig\ 0,092 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima, yang artinya pada kedua kelas tersebut memiliki data yang berdistribusi normal. Sedangkan pada Tabel 3. pada uji homogenitas diperoleh diperoleh nilai $Sig\ 0,588 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya kedua sampel memiliki varian yang homogen. Karena kedua data berdistribusi normal dan telah homogen, maka untuk uji hipotesis menggunakan uji *independent simple t test* dimana pada Tabel 4. diperoleh nilai hasil uji *independent simple t test* yaitu $Sig. (2-tailed)\ 0,031 < 0,05$ maka H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi CPU antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional secara signifikan. Dimana diperoleh nya hasil nilai yaitu $Sig. (2-tailed)\ 0,031 < 0,05$ maka H_a diterima, yang sebelumnya sudah di hitung terlebih dahulu mengenai hasil uji instrumen penelitian yaitu, uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, selanjutnya pada hasil uji prasyarat analisis yaitu pada uji normalitas yang mana hasilnya menunjukkan pada kedua kelas yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya berdistribusi normal, setelah kedua kelas berdistribusi normal, selanjutnya masuk pada tahapan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data berasal dari variansi yang sama atau tidak, dimana hasilnya menunjukkan bahwa data pada kedua kelas tersebut berasal dari variansi yang sama atau homogen. Selanjutnya pada teknik analisis data yaitu untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata maupun standar deviasinya. Setelah persyaratan terpenuhi maka masuk pada uji hipotesis yaitu menggunakan uji *independent sample t-test* dimana jika menggunakan uji tersebut kedua data harus berdistribusi normal dan juga homogen, dimana berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang mana nilai $Sig. (2-tailed)\ 0,031 < 0,05$ maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional pada materi struktur dan fungsi CPU di SMK Bina Banua Banjarmasin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional pada materi struktur dan fungsi CPU terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin. Pada penelitian menunjukkan pada uji *independent simple t test* diperoleh nilai $Sig. (2-$

tailed) 0,031, dimana Sig. (2-tailed) $0,031 < 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi CPU yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sedangkan pada mean atau nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu pada kelas X TKJ 1 (eksperimen) adalah 80,83 sedangkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pada kelas X TKJ 2 (kontrol) adalah 73,74. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional pada materi struktur dan fungsi CPU terhadap hasil belajar siswa di kelas X TKJ SMK Bina Banua Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Bilfaqih, Y dan Qomarudin, N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.